

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nancy Angelia Purba¹, Restio Sidebang², Asnita Hasibuan³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, ²Universitas Quality, ³Universitas Katolik Santo Thomas

Email : ¹nancypurba27@gmail.com, ²restiosidebang@gmail.com,
³asnita103hasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Literasi Digital dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Gerakan Literasi Sekolah didukung dengan adanya penguatan literasi dalam pembelajaran di sekolah Dasar merupakan hal yang sangat penting yang harus disadari oleh setiap orang. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar menghasilkan suatu kemampuan berpikir kritis dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa sekolah dasar harus senantiasa dan akrab dengan literasi digital. Dengan cakap dan terampil menggunakan literasi digital dalam pembelajaran akan membuat materi yang sulit dapat dipelajari dengan lebih mudah. Penguatan literasi digital bagi setiap orang untuk menyadarkan kolektif bermedia sosial bagi siswa di sekolah dasar perlu adanya edukasi dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (*game*) yang menjadi candu, korban media sosial, bahkan korban dari kelalaian dalam pengelolaan waktu.

Kata Kunci : Literasi digital, Pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

Digital Literacy and Learning in Elementary Schools. The School Literacy Movement supported by strengthening literacy in learning in elementary schools is a very important thing that everyone must realize. The use of digital literacy in learning in elementary schools produces an ability to think critically about the problems given by teachers. Primary school teachers and students must be constantly and familiar with digital literacy. Being able and skilled in using digital literacy in learning will make difficult material can be learned more easily. Strengthening digital literacy for everyone to make social media collectives aware for students in elementary schools needs to be educated with the necessary use and avoid bullying, games that become opium, victims of social media, and even victims of negligence in time management.

Keywords : Digital literacy, Learning, elementary school

PENDAHULUAN

Hadirnya literasi digital menjadi hal yang sangat esensial dalam

mengikuti perkembangan teknologi. Literasi digital menjadi satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada zaman sekarang. Penerapan literasi digital sangat berhubungan erat dengan pengimplementasian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah. Secara umum penggalakan gerakan literasi sekolah merupakan hasil refleksi terhadap evaluasi pencapaian melek literasi penduduk Indonesia yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ternyata hasil yang ditemukan, siswa Indonesia masuk rendah dibandingkan negara-negara peserta ASEAN.

Sebagai bentuk respon dan tindak lanjut dari rendahnya penguasaan literasi itulah dilakukan upaya yang serius dan konkret dalam meningkatkan kemampuan berliterasi siswa di Indonesia. Bentuk peningkatan literasi di Sekolah Dasar memegang peranan penting karena menjadi pondasi bagi gerakan literasi berikutnya, yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Salah satu upaya penguatan melek literasi tersebut di tingkat Sekolah Dasar adalah penguatan literasi digital.

Penguatan literasi digital di SD dihubungkan dengan penguatan kegiatan

pembelajaran ekstrakurikuler. Penguatan yang dilakukan di SD terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pencapaian tujuan literasi sesuai dengan pencapaian tujuan ekstrakurikuler itu sendiri.

Terlebih dahulu perlu diketahui karakteristik ekstrakurikuler di SD itu sendiri yakni bagian kegiatan yang diselenggarakan dengan ciri-ciri dan sifat-sifat masing-masing individual siswa, pilihan siswa, motivasi siswa dan kemanfaatan sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 dapat dilihat dari kegiatan berupa krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat dan olah-minat, keagamaan, dan pengembangan lainnya yang disesuaikan dengan prioritas dan analisis potensi dan minat siswa di sekolah.

Dapat dikatakan, penguatan literasi digital dalam pembelajaran di SD, bukan hanya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi atau hiburan, tetapi juga mengaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan di sekolah. Implementasi literasi digital dapat dijadikan alternatif

pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Penggunaan itu perlu diberikan edukasi sesuai penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan yang berlebihan, korban media sosial, korban kelalaian dalam manajemen waktu yang ada. Ketercapaian tujuan literasi digital tidak lepas dari kesiapan bahan, baik untuk guru, siswa, maupun bahan untuk pembinaan guru, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler.

Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

a. Literasi Digital di Kelas

Literasi digital di Sekolah Dasar menjadi sebuah kecakapan yang harus dimiliki oleh kedua pihak baik guru maupun siswa dalam menggunakan media digital yang baik, benar dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta berkomunikasi berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan dan pengembangan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi

digital oleh guru dan siswa akan menghemat tenaga, waktu, biaya serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital.

Pemahaman dan penguasaan literasi digital akan berdampak terhadap cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu memecahkan masalah, berkomunikasi dengan efektif, dan dapat berkolaborasi dalam tim. Output dari kecakapan inilah merupakan cerminan penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21.

Penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21 akan terlihat dalam cakap menggunakan teknologi digital, cakap menggunakan alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi. (*Bell and Shank, 2008*).

Era digital yang berkembang saat ini terkhusus di Sekolah Dasar mendorong warga sekolah untuk memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik. Keunggulan yang dapat diperoleh dengan adanya era digital ini salah satunya bahwa warga sekolah dapat mengakses informasi

edukatif kapan dan di manapun serta *terupdate*. Kegiatan inilah yang akan memanfaatkan media-media digital dalam pembelajaran di kelas seperti komputer, laptop, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah.

Bentuk sederhana literasi digital di Sekolah Dasar bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim inilah yang disebut literasi digital. Contoh kecil yang banyak dilakukan oleh guru mengajar di sekolah sudah membiasakan siswa membawa *smartphone* dengan memberi tugas yang bisa dicari sumbernya dari digital, yaitu dengan mengakses *google*. Sejumlah soal yang diberikan dan dijawab dengan menggunakan aplikasi belajar daring yang mudah dipahami guru dan siswa seperti *Whatsapp* yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian tugas dan kegiatan literasi digital akan memberikan keuntungan dalam penghematan tugas untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan kertas secara tidak langsung berubah menjadi bentuk digital. Penggunaan aplikasi digital inilah yang mengalihkan perhatian siswa yang membawa

smartphone dari kebiasaan bermain *game* di gadgetnya ke kegiatan browsing jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran digital ini belum bisa dilakukan secara menyeluruh di sekolah karena tidak semua sekolah memperbolehkan siswanya membawa *smartphone*.

Pembelajaran di beberapa sekolah memang melarang siswa membawa dan menggunakan *smartphone* ke sekolah mengakibatkan konsentrasi belajar terganggu karena penggunaan aplikasi *game* dan media sosial yang berlebihan. Seiring berjalannya waktu, *smartphone* menjadi bagian yang penting dari pembelajaran ketika pembelajaran daring dilakukan. Inilah yang menjadikan literasi digital di kelas menjadi bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

b. Literasi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Dengan adanya kegiatan literasi digital dalam pembelajaran ekstrakurikuler akan mendorong siswa dan warga sekolah lainnya dalam mendukung keterampilan abad 21. Keterampilan itu setidaknya mencakup *Critical Thinker*, *Communicator*,

Collaborator dan *Creator*. Keempat ciri ini jika diterapkan dalam kegiatan literasi termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Uraian dari keempat ciri ini sebagai berikut. (1) Berpikir Kritis, dengan adanya kemampuan berpikir kritis siswa mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Dengan cara memberikan pancingan bertanya dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan berbagai informasi melalui internet; (2) Komunikator, ciri yang kedua ini mewajibkan siswa berlatih dalam memahami dan mengomunikasi ide. Apa yang dipelajari siswa didorong untuk memberikan ide-ide yang telah menjadi gagasan-gagasan sebagaimana yang telah mereka terima melalui kegiatan literasi; (3) Kolaborator, kemampuan bekerjasama di sekolah dasar perlu dipupuk sejak dini dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain dengan cara berbagi informasi dan pengalaman melalui media sosial; (4) Kreator, pekerjaan dengan kualitas tinggi wajib dimiliki oleh pribadi siswa.

Implementasi literasi digital di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pengarsipan administrasi secara digital untuk memudahkan sekolah dalam

penyimpanan data dan dokumentasi sekolah, termasuk dalam pendokumentasian kegiatan ekstrakurikuler. Ditambah lagi, pihak sekolah dapat mengoleksi buku digital (ebook) sebagai bagian dari koleksi perpustakaan sekolah. Sekolah juga dapat memanfaatkan piranti lunak permainan yang edukatif sehingga dapat menambah pengetahuan, menstimulasi kecerdasan, dan sebagai ajang relaksasi siswa di sekolah dengan aktif dalam kegiatan ekstrakurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penguatan literasi digital kepada siswa mendapatkan keuntungan bagi sekolah yaitu sekolah dapat mengorganisasi kegiatan kepada siswa dan orang tua. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu melaksanakan kegiatan kelas parenting yang mengedukasi orang tua mengenai literasi digital. Dengan demikian, orang tua ikut aktif dalam mendampingi perkembangan kecakapan literasi digital siswa secara positif dan bertanggung jawab.

c. Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi telah membawa

generasi sekarang memasuki dunia literasi digital. Literasi digital tidak menjadi barang yang asing baik di bidang akademik maupun nonakademik atau kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu contoh yang bisa kita lihat di pembelajaran Sekolah Dasar adalah beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Tentunya, prinsip literasi digital adalah memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kapanpun dan di mana pun dalam penggunaan perangkat yang terhubung ke jaringan internet.

Dari hasil survey oleh Asosiasi Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 132,7 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke internet dari total 256,2 juta penduduk Indonesia (Kompas, 2016). Data ini menunjukkan begitu luasnya penggunaan perangkat digital. Luasnya penggunaan perangkat tersebut tidak terlepas dengan upaya penguatan pendampingan berliterasi secara baik dan benar. Penggunaan perangkat literasi digital di seluruh jenjang pendidikannya pada prinsipnya sama, yakni penggunaan smartphone, laprop, personal computer (PC), dan komputer tablet. Terbukti penggunaan perangkat literasi digital di sekolah khususnya di

Sekolah Dasar, masih banyak yang belum memiliki jaringan internet/wifi yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut bisa terjadi karena memang belum banyak yang diperlukan oleh sekolah itu sendiri. Dengan demikian, warga sekolah lebih banyak menggunakan smartphone dengan paket internet mandiri. Penggunaan berbagai perangkat tersebut dalam implementasinya tentu ditemukan berbagai kendala.

Adapun permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran berbasis literasi digital di Sekolah Dasar antara lain perangkat keras yang terbatas. Selain itu, kesadaran penggunaan dan terbatasnya pengetahuan penggunaan dalam penggunaan literasi digital itu sendiri. Hal ini dikarenakan di Sekolah Dasar terdapat dua jenis kelas, yakni kelas awal dan kelas tinggi. Khusus untuk siswa di tingkat Sekolah Dasar apabila tidak tereduksi dengan baik maka akan banyak terjadi penyalahgunaan. Sadar atau tidak terkadang mereka melakukan kesalahan dalam etika bermedia sosial. Faktanya, untuk menjadi pengguna media sosial, sesungguhnya siswa Sekolah Dasar belum bisa menggunakan akun secara mandiri. Hal yang sering terjadi bahwa

siswa di bawah umur menggunakan akun palsu yang direkayasa termasuk manipulasi umur. Hal ini tentu bertentangan dengan etika bermedia sosial yang baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu penguatan, pendampingan dan sosialisasi pelarangan penggunaan media sosial yang tidak beretika yang disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis literasi digital di Sekolah Dasar perlu dikaji ulang kembali. Bukan yang sekadar menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan namun dibutuhkan kemampuan berpikir kritis menggunakan smartphone atau perangkat teknologi. Literasi seyogianya menjadi sarana untuk membentuk kemampuan berpikir secara kritis, analitis, sintesis, imajinatif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, implementasi literasi digital di Sekolah Dasar menjadi penting untuk mencapai kesadaran semua pemangku kepentingan dalam memandang kemampuan literasi sebagai ukuran kemajuan sebuah bangsa. Dengan adanya implementasi literasi digital ini dapat dijadikan pembelajaran di kelas menarik dengan menggunakan

sumber digital serta menjadi rujukan sosial untuk menunjang pembelajaran. Akhirnya, dengan menggunakan sumber-sumber digital, guru maupun siswa tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Eva L. F. A, dkk. 2021. *Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia* *Indonesia Den Haag*. Jurnal Elementary School 8 (2021) 228-236
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. 2021. Ekstrakurikuler. **Error! Hyperlink reference not valid..** Undur 22 April 2021
- Purba, Nancy Angelia. 2016. *Penerapan Teknik Rekayasa Teks dengan Media Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan*

Menulis Puisi. Vol. 6 No. 3
Desember 2016

Purba, Nancy Angelia. 2021.
*Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Pokok Bahasan
Menulis Puisi dengan
Menggunakan Media Visual
Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD*.
Jurnal Ilmiah Aquinas. Vol. 4
No. 2 Juli 2021